

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berarti kebutuhan bagi semua manusia. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang.¹ Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaruan dengan perkembangan yang terdapat. Inovasi pada bidang pendidikan bisa berupa pembelajaran, sarana serta prasarana pendidikan, mutu pendidikan, dan sebagainya. Pendidikan adalah salah satu faktor penting untuk memajukan suatu bangsa.

Pendidikan secara sederhana adalah proses membina dan melatih manusia sebagai peserta didik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Kesimpulannya, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

¹ Susanto, Siswantoyo dan Sumaryanto, *Buku Panduan: Model Permainan Berbasis Olahraga Tradisional dalam Meningkatkan Karakter dan Berpikir Kritis*, (Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional, 2022), hlm. 13.

² Nikmatul K., Adi Wijayanto, dan Prim Masrokan M., Pengaruh Pembelajaran Daring, Penguasaan IT, dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.8 No.1, (2022). hlm. 76.

dan negara. Peran pendidik dalam terwujudnya pendidikan sangatlah penting. Pendidik merupakan komponen pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika pendidik menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktifitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran mencerminkan motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar.³ Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan mengajak anak untuk mengamati lingkungan adalah untuk meningkatkan keseimbangan dalam kegiatan belajar.⁴

Proses pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang paling mendasar dalam lingkungan pendidikan, sebab proses pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi berasal pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dengan peserta didik menjadi mata pelajaran. Akhirnya, mutu pendidikan wajib ditingkatkan supaya tujuan pendidikan nasional bisa terwujud.⁵ Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.⁶ Kesimpulannya, pembelajaran merupakan suatu konsep yang tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran.

³ Lailatul Mufidah, dkk., Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol.1, No.1, (2013). hlm. 118.

⁴ Stefen Deni Besare, Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, Vol.7 No.1, (2020). hlm. 19.

⁵ Yulidar, Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, Vol.5 No.2, (2020). hlm. 86.

⁶ Aprida Pane Muhammad dan Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.3 No.2, (2017). hlm. 337.

Penerapan pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang didalamnya guru dan peserta didik saling bertukar informasi. Peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran. Guru juga berperan dalam mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkat kemampuan peserta didik dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik.⁷

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang benda dan fenomena alam yang diperoleh dari pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan eksperimental dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum, IPA adalah cabang pengetahuan yang dibangun di atas pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum kuantitatif, yang melibatkan penerapan penalaran matematis dan analisis data pada fenomena alam. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan proses penemuan. Pembelajaran IPA diarahkan untuk menggali dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari

⁷ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 51.

benda-benda alam dengan hukum dan perbuatan yang pasti dimanapun dan kapanpun.⁸

Karakteristik IPA berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip tetapi juga berupa proses penemuan. Pemahaman tentang karakteristik IPA berdampak pada proses pembelajaran IPA di sekolah. Sesuai dengan karakteristik IPA, IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri dan lingkungannya, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA hendaknya melibatkan peserta didik dalam berbagai ranah, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menggali dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁹

Pendidik sebagai faktor primer keberhasilan pembelajaran IPA menuntut kemampuan untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik. Pendidik harus dapat menentukan dengan sempurna metode apa yang akan dipergunakan pada memberikan bahan ajar.¹⁰ Pembelajaran IPA dapat berhasil sesuai dengan harapan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling mendukung. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru dituntut untuk dapat

⁸ Rohmatun Nurul Afifah, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Metode Percobaan. *Universitas PGRI Surabaya*, (2015). hlm. 2.

⁹ Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hlm. 3.

¹⁰ Emi, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Materi Konduktor dan Isolator Panas Melalui Penerapan Metode Eksperimen. *Jurnal Penelitian Guru FKIP*, Vol.5 No.1, (2022). hlm. 73.

membuat pembelajaran menjadi menarik baik dari segi metode maupun media pembelajaran.¹¹

Metode pembelajaran diperlukan dalam proses pencapaian materi agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Metode menurut bahasa berarti cara. Sedangkan secara umum metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat lain, metode adalah cara atau prosedur yang digunakan fasilitator dalam pembelajaran dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.¹² Kesimpulannya, metode pembelajaran merupakan cara penyajian bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode sendiri merupakan salah satu subsistem dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa dianggap remeh. Salah satu permasalahan yang sangat perlu mendapat perhatian dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan, misalnya, penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

¹¹ Lia Portanata, dkk., Analisis pemanfaatan media pembelajaran IPA SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol.3 No.1, (2017). hlm. 340.

¹² Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 45.

¹³ Dedy Yusuf Aditya, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol.1 No.2, (2016). hlm. 167.

Metode eksperimen dilakukan dengan kegiatan praktikum atau percobaan sehingga peserta didik dapat melihat materi pelajaran secara langsung. Metode eksperimen merupakan suatu cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang telah dipelajarinya. Proses pembelajaran dengan metode eksperimen, peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, mengkaji, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.¹⁴ Kesimpulannya, peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba menemukan hukum atau proposisi, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya.

Penerapan metode eksperimen pada peserta didik dapat terlibat langsung dalam melakukan percobaan sehingga siswa dapat menemukan sendiri jawaban dan persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Metode eksperimen juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir, sikap ilmiah, dan keterampilan proses IPA peserta didik.¹⁵

Kemampuan berpikir akan ditingkatkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pendidik sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Sebelum

¹⁴ Ery Khaeriyah, Aip Saripudin, dan Riri Kartiyawati, Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.4 No.2, (2018). hlm. 106.

¹⁵ Yuyu Hendawati dan Cici Kurniati, Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Gaya dan Pemanfaatannya. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.13 No.1, (2017). hlm. 17.

menggunakan metode eksperimen, sebaiknya pendidik menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.¹⁶

Tujuan metode eksperimen dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat merancang, mempersiapkan, melaporkan, melaksanakan, membuktikan serta menarik kesimpulan dari berbagai fakta dan informasi yang didapat ketika mereka melakukan percobaan sendiri. Metode ini dipandang sebagai metode yang tepat untuk pembelajaran IPA karena dengan melakukan eksperimen atau percobaan mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal.

Peneliti memilih MI Wahin Hasyim Bakung untuk penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, karena dengan eksperimen atau melakukan percobaan mampu menyediakan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik secara optimal. Proses pembelajaran peserta didik akan diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri. Melalui penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA peserta didik tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, tetapi peserta didik juga dapat memperoleh ilmu melalui pengalaman belajar secara langsung sekaligus dapat mengembangkan keterampilan prosesnya.

Peneliti melakukan riset kecil di MI Wahid Hasyim Bakung, ditemukan masalah-masalah pada saat proses pembelajaran IPA seperti, jarangya peserta didik dalam bertanya, kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran

¹⁶ Putu Yulia Angga Dewi, dkk., *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 116.

serta kurangnya pemahaman siswa tentang materi dalam pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari. Penulis melihat bahwa telah ada upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat peserta didik dalam bertanya, mengungkapkan ide, dan bereksperimen dengan materi IPA dengan melakukan demonstrasi. Namun, hal tersebut dirasa belum cukup. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan tersebut muncul karena pembelajaran tidak melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Peserta didik tidak mengalami proses dari suatu peristiwa atau fenomena yang sedang dipelajari saat pembelajaran. Peserta didik hanya menerima secara langsung kesimpulan yang diberikan oleh guru tanpa adanya pengalaman belajar peserta didik dalam menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya. Tidak ada proses yang dapat diamati kecuali pada saat guru melakukan demonstrasi, namun pada saat proses demonstrasi pengamatan peserta didik tidak efektif karena posisi siswa jauh dari mata pelajaran yang dipelajari. Akhirnya saat proses pembelajaran, kesimpulan dari suatu eksperimen hanya guru yang melakukannya. Awal proses sampai akhir percobaan peserta didik hanya mengamati dan mengamati terbatas.

Metode eksperimen ini sangat cocok untuk diterapkan dalam mengajarkan pembelajaran IPA di SD/MI, khususnya di MI Wahid Hasyim. Mempertimbangkan hal tersebut dan juga usaha-usaha agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan memperoleh pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik, maka peneliti mencoba menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di MI Wahid

Hasyim Bakung. Kesimpulannya, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Penerapan Aktifitas Belajar Siswa dalam Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di MI Wahid Hasyim Bakung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka penulis menarik beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di MI Wahid Hasyim Bakung?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas belajar siswa dalam metode eksperimen pada pembelajaran IPA di MI Wahid Hasyim Bakung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan aktivitas belajar siswa dalam metode eksperimen pada pembelajaran IPA di MI Wahid Hasyim Bakung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di MI Wahid Hasyim Bakung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas belajar siswa dalam metode eksperimen pada pembelajaran IPA di MI Wahid Hasyim Bakung.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan aktivitas belajar siswa dalam metode eksperimen pada pembelajaran IPA di MI Wahid Hasyim Bakung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pada intinya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menerapkan teori-teori yang sudah ada tentang pembelajaran menggunakan metode pembelajaran.
 - b. Menambah wacana pengetahuan di bidang kualitatif.
 - c. Sebagai bahan bacaan, koleksi, dan referensi di bidang keguruan, terutama mengenai proses pembelajaran yang bermakna.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.
 - 2) Meningkatkan penguasaan materi peserta didik dalam pembelajaran IPA.
 - 3) Tumbuhnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, bahwa pembelajaran IPA sangat terasa mudah dan menyenangkan.
 - 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi guru

- 1) Guru dapat kreatif dan teliti dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA.
- 2) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam berinovasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Menambah wawasan, informasi, dan masukan yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode eksperimen.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang praktis dan menyenangkan bagi peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian I – Indah Ratna Juista (2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Ratna Juista dengan mengambil judul “Implementasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggunakan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar Manna Bengkulu Selatan”.¹⁷ Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, didapatkan hasil penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN

¹⁷ Indah Ratna Juista, Skripsi: *Implementasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggunakan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar Manna Bengkulu Selatan*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

2 Bengkulu Selatan, karena dengan menggunakan metode eksperimen siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara meraba dan melihatnya secara langsung.

2. Penelitian II – Rifian Dewi Anggraeni (2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifian Dewi Anggraeni dengan mengambil judul “Implementasi Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas III Pokok Bahasan Gerak Benda di MI Ma’arif Pancurendang”.¹⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam proses pembelajaran IPA sudah baik, karena selain menggunakan metode ceramah pembelajaran IPA juga menerapkan penggunaan metode eksperimen. Hal ini dianggap tepat dibelajarkan pada kelas III untuk melancarkan dan membuat siswa paham dan mengerti tentang pokok bahasan gerak benda.

3. Penelitian III – Fatkhul Amam (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatkhul Amam dengan mengambil judul “Implementasi Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas III Pokok Bahasan Gerak Benda di MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran

¹⁸ Rifian Dewi Anggraeni, Skripsi: *Implementasi Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas III Pokok Bahasan Gerak Benda di MI Ma’arif Pancurendang*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

2015/2016”.¹⁹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam proses pembelajaran IPA sudah baik, karena selain menggunakan metode ceramah pembelajaran IPA juga menerapkan penggunaan metode eksperimen. Hal ini dianggap tepat dibelajarkan pada kelas III untuk melancarkan dan membuat siswa paham dan mengerti tentang pokok bahasan gerak benda.

4. Penelitian IV – Awalia Yuliani (2015)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awalia Yuliani dengan mengambil judul “Penerapan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas III di MI Muhammadiyah Toyareka Kemangkon Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016”.²⁰ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu peneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diterima dengan melihat fakta. Metode eksperimen juga mengurangi kebosanan peserta didik karena dapat belajar di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode

¹⁹ Fatkhul Amam, Skripsi: *Implementasi Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas III Pokok Bahasan Gerak Benda di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

²⁰ Awalia Yuliani, Skripsi: *Penerapan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas III di MI Muhammadiyah Toyareka Kemangkon Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

eksperimen pada pembelajaran IPA kelas III di MI Muhammadiyah Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016 sudah sesuai dan memenuhi langkahlangkah metode Eksperimen

5. Penelitian V – Esterlin Djafar (2014)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esterlin Djafar dengan mengambil judul “Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Kota Barat Kota Gorontalo”.²¹ Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara menjelaskan bahwa metode eksperimen sering dilakukan pada pembelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan pada kegiatan guru yang sedang mengajarkan pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen sudah maksimal dan optimal. Hal tersebut dapat disimpulkan telah di buktikan melalui penelitian di SDN 17 Kota Barat Kota gorontalo, seperti guru menyampaikan materi, menjelaskan cara kerja, melakukan percobaan, membagikan LKS pada siswa dan yang terakhir mengevaluasi. Semua itu telah sesuai dengan langkah – langkah pada penerapan metode eksperimen.

²¹ Esterlin Djafar, Skripsi: *Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Kota Barat Kota Gorontalo*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2014).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Ratna Juista (2021), "Implementasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Menggunakan Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 2 Pasar Manna Bengkulu Selatan".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. 2. Sama-sama menggunakan metode eksperimen. 3. Sama menggunakan pembelajaran IPA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda yaitu di SDN 2 Pasar Manna Bengkulu Selatan. 2. Subjek penelitian berbeda yaitu siswa kelas IV.
2.	Rifian Dewi Anggraeni (2021), Implementasi Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas III Pokok Bahasan Gerak Benda di MI Ma'arif Pancurendang".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. 2. Sama-sama menggunakan metode eksperimen. 3. Sama menggunakan pembelajaran IPA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MI Ma'arif Pancurendang. 2. Subjek penelitian berbeda yaitu siswa kelas III.
3.	Fatkhul Amam (2016), "Implementasi Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas III Pokok Bahasan Gerak Benda di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. 2. Sama-sama menggunakan metode eksperimen. 3. Sama menggunakan pembelajaran IPA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto. 2. Subjek penelitian berbeda yaitu siswa kelas III.
4.	Awalia Yuliani (2015), "Penerapan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas III di MI Muhammadiyah Toyareka Kemangkon Purbalingga".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif. 2. Sama-sama menggunakan metode eksperimen. 3. Sama menggunakan pembelajaran IPA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MI Muhammadiyah Toyareka Kemangkon Purbalingga. 2. Subjek penelitian berbeda yaitu siswa kelas III.
5.	Esterlin Djafar (2014), "Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Kota Barat Kota Gorontalo".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. 2. Sama menggunakan metode eksperimen. 3. Sama menggunakan pembelajaran IPA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda yaitu di SDN 17 Kota Barat Kota Gorontalo. 2. Subjek penelitian berbeda yaitu siswa kelas V.

F. Definisi Istilah

1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada proses pembelajarannya, seperti menyimak, mendengarkan, bertanya dan lain-lain. Setiap peserta didik memiliki berbagai kebutuhan atau kegiatan jasmani, rohani dan sosial. Setiap peserta didik memiliki aktivitas yang berbeda-beda dalam kehidupannya. Begitu juga dalam belajar atau proses pembelajaran, peserta didik memiliki aktivitas belajar dan belajar yang berbeda.

2. Metode Eksperimen

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran di kelas untuk membantu siswa menerima dan memahami materi. Metode pembelajaran yang dipilih lebih menekankan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Metode eksperimen adalah metode pembelajaran dimana guru dan peserta didik akan bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dan apa yang telah dipelajari. Proses pembelajaran dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya saat bereksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melakukan suatu proses baik secara individu maupun kelompok. Kesimpulannya, melalui penerapan metode

eksperimen peserta didik dapat terlibat langsung dalam melakukan percobaan. Metode ini juga bertujuan untuk membuktikan kebenaran yang ada dalam teori atau konsep pembelajaran IPA. Akhirnya, peserta didik mampu berpikir kritis dan membantu meningkatkan keterampilan kerja peserta didik dalam melaksanakan metode eksperimen ini.

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan gejala alam semesta yang tersusun secara sistematis. IPA berarti serangkaian hasil kegiatan manusia berupa kumpulan pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang makhluk hidup maupun benda mati yang didapatkan melalui serangkaian proses ilmiah. Pembelajaran bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran supaya tidak monoton, diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode dan model pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran yang lebih jelas dan mudah serta supaya lebih mudah untuk dipahami, maka penulisan skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan dalam sistematika pembahasan. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bab. Masing-masing bab tersebut disusun secara sistematis dan terinci.

1. *Bab pertama*, adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan definisi istilah.
2. *Bab kedua*, adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang pemaparan tentang metode eksperimen dan pembelajaran IPA.
3. *Bab ketiga*, adalah Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. *Bab keempat*, adalah Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.
5. *Bab kelima*, adalah Pembahasan. Pada bab ini memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.
6. *Bab keenam*, adalah Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran.